

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *TIPE PAIRED STORYTELLING* BERBANTUAN WAYANG KARTUN BERGAMBAR (WAKABAR) TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Atika Azizah Prantijiwa¹, Anni Malihatul Hawa²

^{1,2}PGSD FKP Universitas Ngudi Waluyo

[¹prantitika@gmail.com](mailto:prantitika@gmail.com), [²hawa.anni@gmail.com](mailto:hawa.anni@gmail.com)

ABSTRACT

This research is driven by the low listening skills and learning motivation of students. It is observed that during listening activities, students tend to be unfocused and have difficulty understanding, which also leads to a decrease in their learning motivation. The purpose of this study is to determine the effect of the Paired Storytelling Cooperative Learning model assisted by illustrated cartoon puppets (Wakabar) on students' listening skills and learning motivation. This study uses a quantitative approach, with a quasi-experimental method and a Non-Equivalent Control Group Design. The population in this research consists of all students of SDN Tolokan. The research sample includes grade III students of SDN Tolokan, with class III B as the experimental class and class III A as the control class. Data collection techniques include tests through pretests and posttests as well as non-test techniques such as observation, structured interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis was conducted using normality tests, Homogeneity test, independent sample t-test and simple linear regression test. The research results indicate that there is a difference in the use of the Paired Storytelling Cooperative Learning model assisted by illustrated cartoon puppets (Wakabar) on listening skills. This is evidenced by a significance value of $0.004 < 0.05$ in the independent sample t-test, showing an average difference between the experimental class of 87.65 and the control class of 82.71. In addition, there is also a difference in the use of the Paired Storytelling Cooperative Learning model assisted by illustrated cartoon puppets (Wakabar) on students' learning motivation. This is indicated by a significance value of $0.001 < 0.05$ in the independent sample t-test, showing an average difference between the experimental class of 60.41 and the control class of 51.29. Based on the research results, it can be concluded that the Paired Storytelling Cooperative Learning model assisted by illustrated cartoon puppets (Wakabar) can influence students' listening skills and learning motivation.

Keywords: *Paired Storytelling, Listening Skills, Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini didorong oleh rendahnya keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa terlihat saat kegiatan pembelajaran menyimak siswa cenderung tidak fokus dan mengerti menyebabkan motivasi belajar siswa juga ikut menurun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling berbantuan wayang kartun bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Tolokan. Sampel penelitian adalah kelas III SDN Tolokan, kelas III B sebagai kelas eksperimen sedangkan kelas III A sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes melalui *pretest* dan *posttest* serta teknik non tes berupa observasi, wawancara terstruktur, angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji *independent sample t-test* dan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling berbantuan wayang kartun bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ pada uji *independent sample t-test* yang menunjukkan perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen sebesar 87,65 dan kelas kontrol sebesar 82,71. Selain itu juga terdapat perbedaan penggunaan pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling berbantuan wayang kartun bergambar (Wakabar) terhadap motivasi belajar siswa. hal ini ditandai dengan signifikansi $0,001 < 0,05$ pada uji *independent sample t-test* yang menunjukkan perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen sebesar 60,41 dan kelas kontrol sebesar 51,29. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling berbantuan wayang kartun bergambar (Wakabar) dapat berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Paired Storytelling*, Keterampilan Menyimak, Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu tindakan yang terarah dan terencana yang bertujuan untuk menyediakan lingkungan dan tata cara pendidikan yang dengan aktif dapat mengoptimalkan potensi dari siswa-siswi guna memperkuat kegiatan spiritual agama dan pribadi,

kecerdasan dan moral juga keterampilan yang dibutuhkan oleh setiap individu yang bersumber dari aliran-aliran psikologi yang berfokus pada pembelajaran (Sariani et al., 2023).

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek yang

mencangkup kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan/menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Hawa, 2024).

Keterampilan menyimak perlu mendapat pembinaan yang baik karena keterampilan menyimak dalam kehidupan sehari-hari, baik itu di masyarakat maupun di sekolah memegang peranan yang penting (Sulistyowati, 2019) Selain itu, keberhasilan pembelajaran menyimak dipengaruhi oleh dua kondisi yaitu teladan pendidik dan partisipasi murid menyimak merupakan sarana utama dalam belajar (Ernawati & Rasna, 2020).

Namun pada dasarnya keterampilan menyimak siswa SD masih terbilang rendah, Oleh karena itu, kebiasaan menyimak perlu ditingkatkan. rendahnya tingkat keterampilan menyimak siswa diakibatkan karena kurang memaksimalkannya pemanfaatan bahan ajar penggunaan bahasa untuk pengajaran dinilai belum cukup efektif serta penggunaan model pembelajaran ceramah yang masih monoton dan media atau bahan ajar yang digunakan saat pembelajaran kurang menarik. Sehingga siswa

merasa jenuh, bosan serta kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Permasalahan ini juga terkonfirmasi melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2021) dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Dengan Media Pada Siswa Kelas II Semester Ganjil SDN Jatibaru Kecamatan Saguling Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa rendahnya keterampilan menyimak dongeng pada mata pelajaran Bahasa Indonesia hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Hal itu menyebabkan motivasi belajar siswa yang menurun terhadap materi pembelajaran maupun kurang tertariknya siswa pada pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Menurut Harahap et al (2021) motivasi belajar siswa adalah dorongan belajar pada diri siswa yang meliputi tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam- macam masalah belajar, lebih senang bekerja mandiri, tidak cepat bosan dengan tugas-tugas

rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah.

Berdasarkan hasil pra observasi di SDN Tolokan ternyata pembelajaran masih berpusat pada guru, pembelajaran masih monoton dari segi kemampuan dan juga dari segi keterampilan menyimak cerita ternyata siswa-siswi, sebagian besar mendapat kesulitan dalam kegiatan pembelajaran terutama ketika pembelajaran menyimak yang guru berikan yang mana menghambat proses belajar juga pengembangan positif kompetensi pemahaman siswa-siswi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan wali kelas, beliau mengatakan bahwa sudah pernah menggunakan metode bercerita di dalam proses pembelajaran, hanya saja pada saat proses pembelajaran, peserta didik cenderung kurang dapat memahami isi cerita yang diberikan oleh pendidik, sehingga proses pembelajaran pun menjadi terhambat dan keterampilan menyimak peserta didik pun kurang baik.

Berdasarkan kondisi dan situasi SD Negeri Tolokan salah satu model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* yang mana model tersebut sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Hal ini dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Muhid (2022) mengenai model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* adalah model yang bisa diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran terutama dalam mengajarkan hal menulis, mendengarkan, membaca, bercerita maupun menyimak di mana pengembangan dari model tersebut dibentuk secara interaktif yang melibatkan partisipasi aktif dari guru, siswa-siswi dan bahan pembelajaran. Ditambah lagi, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* dinilai sebagai model ideal dalam pembelajaran yang mana dapat memfasilitasi dan memberikan siswa-siswi kesempatan guna bertukar pendapat dan pengalaman belajar dengan sesama anggota kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa-siswi serta meningkatkan proses belajar-mengajar (Rusyda, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hesti Resmi (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* sangat bermanfaat sekali bagi guru, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* dapat menjadi motivasi untuk mengembangkan daya kesadaran, memperluas imajinasi anak, orang tua atau menggiatkan kegiatan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* pada berbagai kesempatan.

Selain menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* maka diperlukan juga adanya penggunaan media pembelajaran yang baru guna meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa.

Menurut Asiva Noor Rachmayani (2015) penggunaan media pembelajaran akan membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan atau isi pelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran penting dilakukan, selain membangkitkan motivasi dan minat siswa dalam belajar, penggunaan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa akan materi

pelajaran, dan memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran. Dari berbagai jenis media pembelajaran yang baru dan kreatif, salah satunya adalah media wayang.

Menurut Anafiah & Mila (2021) media ini dipilih sebagai alat dalam menyajikan materi untuk meningkatkan keterampilan menyimak motivasi belajar siswa serta memvisualkan atau menggambarkan tokoh dalam cerita anak melalui gerakan dan percakapan. Wayang bisa menarik perhatian siswa karena bentuknya yang menarik, sehingga siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran. Selain itu diharapkan dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang dikembangkan bersifat tekstual dengan buku sebagai sumber pembelajaran yang utama dan kurang optimalnya penggunaan sumber pelajaran maupun media pembelajaran sehingga peneliti ingin menetapkan model pembelajaran yang aktif dan belum pernah ditetapkan dikelas yaitu model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*. Penggunaan model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* yang akan

ditetapkan di kelas berkemungkinan dapat mengubah kegiatan belajar menjadi aktif terutama membangun pengetahuan bercerita peserta didik secara berpasangan dengan berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar), proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam ranah mengasah keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa. Sebab keberhasilan belajar tidak hanya tergantung dengan kondisi belajar atau lingkungan melainkan juga pengetahuan awal peserta didik. Pada dasarnya Model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) akan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan menyimak anak dalam bercerita berpasangan, mengembangkan motivasi belajar anak dalam bercerita berpasangan sehingga peserta didik akan lebih paham dan mengerti tentang materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik sehingga meningkatkan keterampilan menyimak siswa yang baik menggunakan model Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*. Dan dengan diterapkannya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*

berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) juga dapat meningkatkan motivasi siswa belajar khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka perlu upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan dan motivasi belajar siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membahas mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Media Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap Keterampilan Menyimak dan Motivasi Belajar Siswa Kelas III”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode *quasi eksperimen*. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang

mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.

Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kelompok kontrol yang tak sama (*Non-Equivalent Control Group Design*) yakni menempatkan subyek penelitian ke dalam dua kelompok yang dibedakan menjadi kategori kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelompok eksperimen dalam pembelajaran menyimak cerita anak diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran wayang kartun bergambar (Wakabar) sedangkan pada kelompok kontrol dalam pembelajaran menyimak cerita anak tidak menggunakan media wayang kartun bergambar (Wakabar) melainkan hanya mendengarkan cerita yang dilisankan oleh guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Tolakan Tahun Pelajaran 2024/2025 dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* atau sampel bertujuan. Arikunto menjelaskan sampel bertujuan ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas *stara random* atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Arikunto, 2018) Berdasarkan

purposive sampling maka pada penelitian ini diperoleh yang akan dijadikan sampel penelitian, yaitu kelas III A sebagai kelompok eksperimen dan kelas III B sebagai kelompok kontrol.

Sampel tersebut berjumlah 36 siswa yang terbagi menjadi 19 kelas kontrol dan 19 kelas eksperimen. Dalam Sekolah terdapat aktivitas pembelajaran yang sudah tersusun secara berurut-turut dan terstruktur sesuai yang diputuskan oleh pemerintah. Media pengajaran juga akan sangat berperan dalam membantu proses belajar dan juga proses penelitian tentunya. Instrumen penelitian utama berupa tes keterampilan menyimak yang disusun berdasarkan standar kompetensi Bahasa Indonesia dengan menyimak percakapan atau cerita selain itu juga didukung oleh instrumen berupa angket motivasi belajar siswa. Validitas instrumen diuji melalui validitas isi melibatkan pakar materi dan evaluasi agar memastikan instrumen memang sesuai dengan indikator pencapaian pembelajaran.

Selain itu, reliabilitas instrumen diukur dengan uji *corbach alpha* guna memperoleh hasil tes pada penggunaan berulang. Teknik

pengambilan data dilakukan dengan *pretest* sebagai ukuran awal pemahaman siswa sebagai ukuran awal pemahaman siswa sebelum adanya perlakuan dan *posttest* sebagai alat pengukuran perubahan setelah pemberian perlakuan menggunakan media pembelajaran.

Data kuantitatif ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata dan distribusi skor bagi masing-masing kelompok. Selanjutnya uji *independent sample t test* digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan peningkatan keterampilan menyimak dan motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dan uji regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen berpengaruh terhadap keterampilan menyimak dan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen. Analisis data menggunakan perangkat lunak SPSS.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Uji Independent Sample T-Test Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN Tolokan

No	Kelas	Mean	Sig. Hitung
1	Kelas Eksperimen	87,65	0,004
2	Kelas Kontrol	82,71	0,004

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *sig* hitung $0,004 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata kelas kelompok eksperimen berbeda dengan rata-rata kelas kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan adanya perbedaan pembelajaran antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 87,65 lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol 82,71.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) mampu memberikan perbedaan dan perubahan peningkatan yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III.

Tabel 2 Hasil Uji Independent Sample T-Test Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tolokan

No	Kelas	Mean	Sig. Hitung
1	Kelas Eksperimen	87,65	0,001
2	Kelas Kontrol	82,71	0,001

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *sig* hitung $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Rata-rata kelas kelompok eksperimen berbeda dengan rata-rata kelas kelompok kontrol. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan adanya perbedaan pembelajaran antara pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) dengan pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* terhadap motivasi belajar siswa kelas III. Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen 60,41 lebih besar dari pada rata-rata kelas kontrol 51,29.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) mampu memberikan perbedaan dan perubahan peningkatan yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling*

terhadap motivasi belajar siswa kelas III.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Keterampilan Menyimak Siswa Kelas III SDN Tolokan

		Std. B	Error	Beta	t	Sig
1	(Constant)	77.76	2.484		31.304	.004
	Model Kooperatif Tipe <i>Paired Storytelling</i>	4.941	1.571	.486	3.145	.004

Pada tabel 3 menunjukkan hasil uji diketahui nilai signifikan $0,004 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri Tolokan. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai *R square* atau $R^2 = 0,236$ dengan demikian variabel model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) mempengaruhi variabel keterampilan menyimak sebesar 23,6%. Terdapat 76,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) mampu

memberikan pengaruh dan peningkatan yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III.

Tabel 4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Motivasi Belajar Siswa Kelas III SDN Tolokan

		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>	<i>t</i>	<i>Sig</i>
1	<i>(Constant)</i>	74.00	3.707		19.961	.001
	Model	8.235	2.345	.527	3.512	.001
	Kooperatif Tipe <i>Paired Storytelling</i>					

Pada tabel 4 menunjukkan hasil uji diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III SD Negeri Tolokan. Hasil uji regresi linear sederhana juga menunjukkan nilai *R square* atau $R^2 = 0,278$ dengan demikian variabel model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 27,8%.

Terdapat 72,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) mampu memberikan pengaruh dan perubahan peningkatan yang signifikan dibandingkan pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* terhadap motivasi belajar siswa kelas III.

D. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) adalah sebagai berikut:

Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,004 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas pembelajaran di kelas eksperimen

dan kelas kontrol. Rata-rata untuk kelas eksperimen 87,65 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol 82,71.

Terdapat perbedaan penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan taraf nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,002 dan $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kualitas pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata untuk kelas eksperimen 60,41 lebih besar daripada rata-rata kelas kontrol 51,29.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,004. Sehingga pada variabel keterampilan menyimak terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap keterampilan menyimak sebesar 23,6%.

Terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,001. Sehingga pada variabel motivasi belajar terdapat pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe *Paired Storytelling* berbantuan media alat peraga Wayang Kartun Bergambar (Wakabar) terhadap motivasi belajar sebesar 27,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, N., & Rasna, I. (2020). Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa*, 9(2), 103–112.
- Harahap, N. F., Anjani, D., & Sabrina, N. (2021). Metode Motivasi Dan Fungsi Motivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3), 198–203.
- Hawa, A. M. (2024). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal PISA Bertipe PISA. *Seminar Nasional Evaluasi*

Pendidikan Tahun 2014, 890–
900. 27.

Hesti Resmi, S. (2019). Penerapan Model Paired Storytelling dalam Pembelajaran Bercerita. *Journal of Education Action Research*, 3(2), 100.

Rusyda, S. H. (2022). *Pengaruh Model Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Bercerita Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV MI Dayatussalam Cileungsi Bogor*. 134.

Sariani, N., Megavitry, R., Abdillah Syukur, T., Sianipar, D., Muhammadih, ud, Hamsiah, A., & Safii, M. (2023). *Pendidikan Pendidikan Sepanjang Hayat Sepanjang Hayat*.

Sulistiyowati, & Simatupang, N. D. (2019). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Anak Melalui Stategi Simak-Kerjakan. *Journal PAUD Teratai*, Vol 4 No 1, 1–5.

Yolanda, W., & Muhid, A. (2022). Efektivitas Metode Belajar Storytelling untuk Meningkatkan Sosio-Emosional Anak di Masa Pandemi COVID-19:Literature Review. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1),